

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas generasi yang akan datang. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan adalah melestarikan budaya dan karakter sekaligus mendidik generasi penerus agar mampu menghadapi krisis moral yang dihadapi kaum muda. Dengan demikian, pendidikan merupakan bagian terpenting untuk menghadirkan generasi penerus yang berkualitas, dan berperilaku lebih baik.¹ Oleh karena itu, pendidikan berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai, khususnya dalam pengajaran agama.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pembinaan karakter peserta didik. Pengaruh negatif dari kemajuan teknologi serta perkembangan zaman yang tidak terkontrol dapat berdampak pada menurunnya kualitas perilaku peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, ketidakpatuhan terhadap aturan, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan kegiatan yang bersifat positif. Kondisi ini menunjukkan pembentukan karakter peserta didik masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius.³

¹ Ayu Lestari dkk., "Penerapan Pembiasaan 'Tadarus Sebelum Belajar' dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no 1. (2025): 51

² Shobirin M, "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami," *QUALITY* 6, no. 1 (2018): 16.

³ Darto Wahidin, *Disiplin Dalam Pendidikan* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 11–14.

Pembentukan karakter sangat penting pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai fase pembentukan jati diri. Jika peserta didik mendapatkan pembinaan karakter dan perilaku religius yang baik, maka akan terbentuk pribadi yang berkualitas.⁴

Langkah pertama dalam pembentukan karakter adalah melalui pembiasaan yang berulang.⁵ Aristoteles dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendriana dan Jacobus menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter seseorang.⁶ Sejalan dengan itu, James Clear dalam bukunya yang berjudul *Atomic Habits* mengemukakan bahwa *We imitate the habits of three groups in particular: the close, the many, and the powerful*. Hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung meniru kebiasaan dari orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang dekat atau dikagumi.⁷ Oleh karena itu, diperlukan peran guru sebagai teladan agar peserta didik dapat menginternalisasi kebiasaan positif, termasuk sikap disiplin.⁸

Pada dasarnya, disiplin berarti ketaatan seseorang terhadap peraturan dan norma yang telah ditentukan dan disetujui secara kolektif, sehingga membentuk suasana yang mendukung bagi kemajuan akademis dan pembentukan karakter

⁴ Tubagus Ahda Tamimi dkk., "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Di Smpn 3 Bojong," *Jurnal Al-Miskawaih* 3, no. 2 (2022): 69.

⁵ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," " *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2017): 51.

⁶ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 1, no. 2 (2016): 28.

⁷ James Clear, *Atomic Habits* (Jakarta: PT Gramedia Pustala Utama, 2019). 22

⁸ Dzul Azhar dan Joko Subando, "Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik melalui Keteladanan Guru," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 352.

peserta didik.⁹ Kedisiplinan mencakup faktor kepatuhan, pemahaman, kesadaran, kerapian, dan rasa senang saat menunaikan tanggung jawab. Diperingatkan dalam agama islam tentang pentingnya disiplin dalam mengikuti suatu peraturan.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S An-Nisa/4: 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Ibnu Katsir menerangkan bahwa arti dari ayat-ayat tersebut adalah tunduklah kepada Allah, yang artinya mengikuti petunjuk dari Al-Qur'an dan patuhilah Rasulullah, yaitu menjalankan semua sunnah yang beliau ajarkan, serta kepada ulil Amri atau pemimpin-pemimpin yang baik dan taat, dari para ulama maupun pemerintahan. Ayat tersebut memiliki makna ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, disiplin juga mencerminkan ketaatan pada arahan pemimpin, perhatian yang mendalam serta pengawasan yang ketat terhadap pengelolaan waktu.¹⁰

Berbagai usaha lembaga pendidikan untuk menciptakan karakter disiplin semakin beragam. Salah satu penerapan tersebut terdapat di MTsN 4 Banjarmasin. Madrasah tersebut mengadakan kegiatan religius tadarus Al-Qur'an *One Day One Juz* secara berjamaah setiap pagi sebelum memulai aktivitas pembelajaran yang dibimbing oleh guru pembimbing. Aktivitas ini menjadi kegiatan rutinan dari hari Selasa sampai Kamis dimulai setiap jam 6.45 WITA.

⁹ Beny Sintasari dkk., "Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2024): 45.

¹⁰ Manshur, Ahmad. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):16–28.

Pada kenyataannya, tadarus Al-Qur'an dapat menciptakan lingkungan belajar yang teratur dengan memperkuat hubungan antara perilaku disiplin dan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, tadarus Al-Qur'an setiap hari merupakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan disiplin peserta didik di lingkungan madrasah masa kini.¹¹ Tadarus lebih dari rutinitas membaca ayat-ayat suci, ini adalah proses internalisasi nilai-nilai yang berkelanjutan dan berulang yang memungkinkan seseorang untuk terbiasa dengan kebajikan seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, mengikuti aturan, dan konsistensi saat melakukan kegiatan.¹²

Dari penelitian sebelumnya oleh Hasanah, beliau menyatakan bahwa dengan tadarus Al-Qur'an secara rutin, peserta didik dapat bersikap disiplin selain mendapatkan ketenangan jiwa. Perwujudan dari sikap disiplin dalam tadarus Al-Qur'an ini mengharuskan peserta didik membawa sekaligus membiasakan membaca Al-Qur'an sebagai bentuk tanggung jawab terhadap aturan madrasah dan datang tepat waktunya serta serius mengikuti kegiatan ini.¹³ Penelitian Nadia sebelumnya mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini dapat membantu peserta didik bertumbuh secara spiritual dan meningkatkan

¹¹ Fatimatuz Zahro dan Al Wardah, "Pengaruh Kebiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SD Patra Dharma 1 Balikpapan," *Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1, no. 3 (2026): 2.

¹² Chairuddin Muhammad, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pesantren Ramadhan di SMPN 6 Kediri," *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, no. 2 (2025): 86–94.

¹³ Nurwahidah Akmalul Hasanah, "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS" *Skripsi, IAIN Purwekerto* (2018): 1

pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an.¹⁴ Selain itu, penelitian Amalia menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.¹⁵

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter keagamaan mendapat dampak positif dari kegiatan tadarus Al-Qur'an, terutama dalam hal kedisiplinan peserta didik. Sebagian besar penelitian tersebut masih menekankan pada karakter religius dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an secara umum, serta belum secara khusus mengkaji model pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an dalam pengaruhnya dengan kedisiplinan peserta didik yang diukur secara kuantitatif. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara rinci mengaitkan pembiasaan tadarus harian dengan kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang menguji secara empiris pengaruh pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik dalam konteks madrasah tertentu agar diperoleh gambaran yang lebih spesifik dan terukur.

Meskipun MTsN 4 Banjarmasin telah melaksanakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an *One Day One Juz*, pengamatan awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku yang kurang disiplin seperti sering terlambat, berbicara dan bercanda selama sesi pembacaan. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang

¹⁴ Fitiyatin Nadia, "PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* (ODOJ) TERHADAP MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 1 PALANG TUBAN TAHUN 2024/2025" (*Skripsi*, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2025).

¹⁵ Ratu Sipa Amalia, "PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'A N TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TEKNIK PEMESINAN DI SMK NIDA EL-ADABI KECAMATAN PARUNG PANJANG KABUPATEN BOGOR" (*Skripsi*, STAI Nida EL-Adabi, 2024).

“Pengaruh Pembiasaan Tadarus *One Day One Juz* Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di MTsN 4 Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan dan kekeliruan tentang istilah-istilah dalam judul yang diusulkan oleh penulis, di bawah ini diuraikan definisi istilah yang berkaitan dengan judul penulis:

1. Pengaruh

Pengaruh yang penulis maksud disini adalah suatu kondisi yang menunjukkan adanya hubungan antara unsur-unsur yang memengaruhi serta unsur-unsur yang dipengaruhi. Judul ini mengacu pada pengaruh antara kedisiplinan (y) dan kebiasaan tadarus *One Day One Juz* (x).

2. Pembiasaan Tadarus *One Day One Juz* Al-Qur’an

Yang dimaksud dari judul ini adalah pembiasaan secara berulang-ulang melalui kegiatan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur’an yang dilaksanakan di MTsN 4 Banjarmasin dari jam 6.40-7.30 WITA dari hari selasa-kamis. Tadarus *One Day One Juz* al-qur’an dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca dan menyimak Al-Qur’an bersama dengan target satu juz per hari yang dilaksanakan di MTsN 4 Banjarmasin dilakukan secara berjamaah di lapangan madrasah dengan dipimpin oleh guru pembimbing.

3. Kedisiplinan

Maksud kedisiplinan dari penelitian ini adalah ketaatan dan kesadaran peserta didik dalam mematuhi peraturan, kesadaran akan hukuman yang diberikan

saat melanggar peraturan, serta konsistensi dalam melakukan kegiatan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an.

4. Peserta Didik

Peserta Didik yang dimaksud pada penelitian ini adalah peserta didik MTsN 4 Banjarmasin tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi 378, lalu diambil dengan sampel yang dipilih secara acak menjadi 38 peserta didik. Penulis mengutamakan kelas VII, VIII, dan IX

C. Rumusan Masalah

Latar belakang masalah ini memungkinkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an di MTsN 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana Kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an di MTsN 4 Banjarmasin?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an di MTsN 4 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan Kedisiplinan dalam mengikuti tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an peserta didik di MTs 4 Banjarmasin.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar pengetahuan yang dihasilkan dapat menjadi sumber rujukan dan informasi yang dapat diandalkan bagi para akademisi di masa mendatang, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan akademis serta berkontribusi pada kemajuan pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Diharapkan guru mendapatkan informasi bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan serta mempertahankan kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kesadaran nilai-nilai spiritualitas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi madrasah

Diharapkan dapat menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan dipandang positif oleh masyarakat serta meningkatkan akreditasi madrasah.

d. Bagi UIN Antasari

Dapat menjadikan wawasan dan penelitian terdahulu bagi penulis selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya mengenai topik ini dijadikan sebagai rujukan utama dalam pengembangan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Penelitian oleh Ratu Sipa Amalia

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana praktik membaca Al-Qur'an dilaksanakan, menunjukkan tingkat kedisiplinan peserta didik, serta mengkaji pengaruh antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kedisiplinan peserta didik yang terdaftar di program Teknologi Pemesinan SMK Nida El-Adabi. Penelitian ini menggunakan metodologi korelatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an setiap hari berdampak pada kedisiplinan peserta didik di program Teknik Mesin SMK Nida El-Adabi di Parungpanjang, Bogor.¹⁶

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada karakteristik dan alur pelaksanaan kegiatan di lapangan yang menjadi objek kajian. Penelitian sebelumnya tidak diketahui apakah terdapat hukuman sebagai sanksi ketidak disiplin peserta didik sedangkan penulis mencantumkan hukuman sebagai sanksi yang menjadikan salah satu gap dari penelitian penulis dan penelitian sebelumnya hanya menyebutkan tadarus Al-Qur'an saja, tidak menyebutkan nominal juz atau spesifikasi surah yang akan

¹⁶ Ratu Sipa Amalia, "PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK TEKNIK PEMESINAN DI SMK NIDA EL-ADABI KECAMATAN PARUNGPANJANG KABUPATEN BOGOR" (Bogor, SkripsiSTAI Nida EL-Adabi, 2024).

dibaca. Sedangkan penelitian penulis menyebutkan *One Day One Juz* atau satu juz sehari sebagai salah satu teori yang akan dikemukakan.

2. Penelitian oleh Fitiyatin Nadia

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program *One Day One Juz* pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Palang Tuban, menilai tingkat minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, serta mengkaji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan program tersebut dengan minat baca Al-Qur'an peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *One Day One Juz* di SMPN 1 Palang Tuban tergolong dalam kategori tinggi, sedangkan minat baca Al-Qur'an peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Selain itu, hasil analisis juga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari program *One Day One Juz* terhadap minat baca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan inferensial, dengan pengujian hipotesis melalui regresi linier sederhana, serta dilengkapi dengan uji normalitas dan homogenitas.¹⁷

Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Variabel X dalam penelitian ini adalah pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an, sedangkan variabel X dalam penelitian sebelumnya adalah pelaksanaan program *One Day One Juz*. Penelitian ini berfokus pada aspek kedisiplinan peserta didik sebagai variabel Y, sedangkan

¹⁷ Nadia, "PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM *ONE DAY ONE JUZ* (ODOJ) TERHADAP MINAT BACA AL-QUR'AN SISWA DI SMPN 1 PALANG TUBAN TAHUN 2024/2025."

penelitian sebelumnya mengkaji minat dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian oleh Nadia bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program *One Day One Juz* terhadap minat baca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berupaya mengukur pengaruh kegiatan tadarus Al-Qur'an terhadap kedisiplinan peserta didik. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada teknik analisis data yang digunakan, di mana penelitian ini menerapkan analisis korelasi kontingensi.

3. Penelitian oleh Nurwahidah Akmalul Hasanah

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji kebijakan pembacaan Al-Qur'an bagi peserta didik di SMK Negeri 3 Purwokerto, mendeskripsikan proses pelaksanaannya, serta mengevaluasi pengaruh pembacaan Al-Qur'an secara rutin terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metodologi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan pembacaan Al-Qur'an yang terencana dan konsisten dapat membantu peserta didik mengembangkan pola pikir yang disiplin. Melalui latihan-latihan ini, peserta didik didorong untuk tepat waktu, membawa salinan Al-Qur'an, dan melaksanakan setiap tugas dengan tekun dan tertib. Selain itu, pembiasaan tadarus Al-Qur'an juga memberikan dampak positif berupa peningkatan ketakwaan kepada Allah Swt., perbaikan kemampuan membaca sesuai kaidah tajwid, serta berkembangnya pemahaman terhadap isi Al-Qur'an yang berimplikasi sikap serta akhlak yang berubah kearah yang lebih baik.¹⁸

¹⁸ Hasanah, "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN PADA SISWA DI SMK NEGERI 3 PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS."(Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018)

Metodologi yang digunakan dalam penelitian yang akan diteliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk memahami secara mendalam proses pembentukan kebiasaan tadarus Al-Qur'an dan dampaknya terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik, penelitian sebelumnya menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menganalisis data statistik untuk menentukan secara objektif dan terukur sejauh mana praktik membaca Al-Qur'an memengaruhi kedisiplinan peserta didik. Perbedaan juga terlihat pada hasil penelitian.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol = Pembiasaan Tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik
2. Hipotesis Alternatif = Pembiasaan Tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik

H. Asumsi Penelitian

Sebuah anggapan yang diakui sebagai landasan dan dasar penalaran karena dianggap benar disebut sebagai asumsi. Dengan kata lain, asumsi adalah keyakinan yang belum terkonfirmasi. Untuk memperoleh informasi, asumsi berfungsi sebagai dugaan atau hipotesis mengenai objek empiris.¹⁹

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa kedisiplinan peserta didik memiliki ketergantungan terhadap pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an, sehingga diasumsikan bahwa ada pengaruh pembiasaan tadarus *One Day One Juz*

¹⁹ Ahmad Irfan, "Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam," *Jurnal Forum Ilmiah* 15, no. 2 (2018): 291

Al-Qur'an dalam kedisiplinan peserta didik di MTsN 4 Banjarmasin. Berdasarkan asumsi tersebut, maka diajukan suatu hipotesis.

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman terhadap uraian dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ke dalam lima bab, yang disajikan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan: pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori: pada bab ini meliputi teori tentang pembiasaan, tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an dan kedisiplinan yang diperlukan dalam analisis penelitian, serta kerangka pikir penelitian
- BAB III Metode penelitian: pada bab ini yaitu menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian teknik validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: pada bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an, kedisiplinan peserta didik, deskripsi hasil data penelitian pengaruh pembiasaan tadarus *One Day One Juz* Al-Qur'an dengan kedisiplinan peserta didik dan pembahasan.
- BAB V Kesimpulan dan saran-saran